SUPERVISI AKADEMIK KUNJUNGAN KELAS OLEH KEPALA SEKOLAH DALAM RANGKA MENINGKATKAN KINERJA GURU (STUDI KASUS DI SMP NW JERUA)

Samsul Hadi
STTT Palapa Nusantara
irsyadsamsul@gmail.com

Abstract

This study aims to determine how the implementation of academic supervision of class visits by school principals in order to improve the performance of teachers in SMP NW Jerua and can provide technical assistance and guidance to teachers to be able to improve the quality of performance in carrying out tasks and carrying out teaching and learning processes. This research is a qualitative study using descriptive methods. To describe this research, a measurement will be carried out on the implementation planning and evaluation of the academic supervision of class visits by the school principal in NW Jerua Middle School. For this reason, this research is intended to find out more about the data collection about the academic planning documents for class visits, the academic supervision documents for class visits, the academic supervision documents for class visits. The informants in this study were the principal and teachers at NW Jerua Middle School. Data collection techniques in this study using observation techniques, documentation studies, and interviews. Observations were made to obtain data and conditions of academic supervision by the principal's class visit to improve teacher performance in NW Jerua Middle School by direct observation. Documentation studies are conducted to view and obtain authentic data that can be used to match the same data using other techniques. Interview with the teacher as an informant to get information related to the academic supervision techniques of class visits. The flow of this research reveals academic supervision in the NW Jerua Middle School. The supervision management system is as follows: The headmaster conducts academic supervision supervision of the visit by discussing with the teacher first. Then conduct academic supervision of class visits by applying principles and preparing instruments. The final stage is the evaluation and academic follow-up of class visits.

Keywords: Supervision, Class Visits, Teacher Performance

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kunjungan kelas oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja guru di SMP NW Jerua dan dapat memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru agar mampu meningkatkan kualitas kinerja dalam melaksanakan tugas dan melaksanakan proses belajar mengajar. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Untuk mendeskripsikan penelitian ini akan dilakukan pengukuran tentang perencanaan pelaksanaan dan evaluasi supervisi akademik kunjungan kelas oleh kepala sekolah di SMP NW Jerua. Untuk itu yang

dimaksud penelitian ini adalah ingin mengetahui lebih lanjut akan dilakukan pengumpulan data tentang dokumen perencanaan supervisi akademik kunjungan kelas, dokumen pelaksanaan supervisi akademik kunjungan kelas, dokumen laporan supervisi akademik kunjungan kelas. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan guru di SMP NW Jerua. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, studi dokumentasi, dan wawancara. Observasi dilakukan untuk memperoleh data dan kondisi supervisi akademik kunjungan kelas oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SMP NW Jerua dengan pengamatan langsung. Studi dokumentasi dilakukan untuk melihat dan memperoleh data otentik yang dapat digunakan untuk mencocokkan data yang sama dengan menggunakan teknik lain. Wawancara dengan guru sebagai informan untuk mendapatkan informasi terkait dengan teknik supervisi akademik kunjungan kelas. Alur penelitian ini mengungkap tentang supervisi akademik di SMP NW Jerua. Sistem pengelolaan supervisinya sebagai berikut: Kepala sekolah melakukan perencanaan supervisi akademik kunjungan dengan membicarakan dengan guru terlebih dahulu. Kemudian melakukan supervisi akademik kunjungan kelas dengan menerapkan prinsip dan menyiapkan instrumen. Tahap akhir adalah evaluasi dan tindak lanjut akademis kunjungan kelas.

Kata Kunci: Supervisi, Kunjungan Kelas, Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan telah menetapkan kebijakan tentang pengkategorian sekolah berdasarkan tingkat keterlaksanaan standar nasional pendidikan ke dalam kategori standar, mandiri dan bertaraf internasional. Penjelasan Pasal 11, Ayat 2 dan Ayat 3 Peraturan Pemerintah tersebut menyebutkan bahwa dengan diberlakukannya Standar Nasional Pendidikan, maka Pemerintah memiliki kepentingan untuk memetakan sekolah/madrasah menjadi sekolah/madrasah yang sudah atau hampir memenuhi Standar Nasional Pendidikan dan sekolah/madrasah yang belum memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Terkait dengan hal tersebut, Pemerintah mengkategorikan sekolah/madrasah yang telah memenuhi atau hampir memenuhi Standar Nasional Pendidikan ke dalam kategori mandiri, dan sekolah/ madrasah yang belum memenuhi Standar Nasional Pendidikan ke dalam kategori standar.

Perubahan paradigma penyelenggaraan pendidikan dari sentralisasi ke desentralisasi telah mendorong terjadinya perubahan dan pembaharuan pada beberapa aspek pendidikan. Supervisi merupakan bagian dari pemenuhan standar

pendidikan yang masuk dalam standar penilaian pendidikan dalam upaya membina dan meningkatkan kinerja guru yang dilakukan oleh kepala sekolah. Setelah pemenuhan kompetensi guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini yang meliputi :kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi social.¹

Secara etimologi, kata pengawasan (supervisi), berasal dari istilah Inggris supervision, terdiri dari dua kata super (lebih) dan vision (melihat), yang berarti melihat dari atas², sehingga supervisi dapat diartikan sebagai kegiatan memperhatikan dengan seksama terhadap suatu pekerjaan secara keseluruhan. Sedangkan orang yang melakukan supervisi lebih dikenal dengan sebutan supervisor atau pengawas. Kepengawasan di sekolah yang dilakukan secara terus menerus setiap saat dilakukan oleh seorang kepala sekolah, sedangkan yang insidental dan tidak langsung dilakukan oleh seorang pengawas sekolah.

Menurut Kimball Wiles secara singkat dalam bukunya Supervision For Better Schools yang dikutip oleh Soewadji Lazaruth memberi definisi sebagai berikut: "Supervision is assistance in the development of a better teaching-learning situation." Maksudnya Supervisi adalah bantuan untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang lebih baik³

Supervisi Pendidikan merupakan disiplin ilmu yang memfokuskan diri pada pengkajian peningkatan situasi belajar mengajar, memberdayakan guru dan mempertinggi kualitas mengajar. Sehingga dampaknya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, prestasi belajar siswa, dan berarti meningkatlah kualitas lulusan sekolah itu⁴

Kegiatan supervisi dibedakan menjadi dua, yaitu (1) supervisi akademik (pengawasan operasional), dan (2). Supervisi manajerial (pengawasan administrasi/pengawasan organisasional). Supervisi akademik, menitik beratkan pengamatan pada masalah yang langsung berada dalam lingkup pembelajaran yang

¹ Arsip Peraturan Pemerintah Tahun 2005 Nomor 19 "Standar Pendidikan Nasional" dalam jdih.kemdikbud.go.id/ diakses 23 Oktober 2019.

² S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Cipta, 2010), 4.

³ D. N. Gaind, R. P. Shama, *Education and secondary school administration*, (Califonia: Ram Prasad, 1966), 354.

⁴ S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Cipta, 2004), 5.

dilakukan guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar. Sedangkan supervisi manajerial menitik beratkan pengamatan pada aspek-aspek administrasi sebagai lingkungan belajar yang berfungsi mendukung kepada terlaksananya pembelajaran. Kedua kegiatan supervisi itu, disebut sebagai supervisi pendidikan.

Guru sebagai tenaga pendidik secara substantif memegang peranan tidak hanya melakukan pengajaran atau transfer ilmu pengetahuan (kognitif), tetapi juga dituntut untuk mampu memberikan bimbingan dan pelatihan.⁵ Guru merupakan sumber daya manusia yang perlu dikembangkan potensi dalam mengajar serta mendidik siswa. Guru adalah faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan karena memegang posisi sentral dan sumber belajar mengajar. Selama ini guru masih menggunakan cara mengajar yang monoton, dengan menggunakan model ceramah hanya menghasilkan siswa-siswa yang pasif. Untuk itu guru hendaknya selalu didorong dan dimotivasi agar mau belajar, berusaha dan melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas.

Dorongan yang dilakukan oleh kepala sekolah misalnya memberikan bimbingan secara profesional terhadap guru. Semakin sering kepala sekolah melakukan supervisi akademik, maka akan terdapat peningkatan secara signifikan kualitas kinerja guru dalam proses pembelajaran dan ditandai dengan terwujudnya peningkatan prestasi peserta didik. Sebagai contoh pada SMP NW Jerua guru-guru belum melakukan tugasnya secara maksimal. Guru pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada yang tidak membawa administrasi guru seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan administrasi lainnya saat masuk kelas.

Menurut hasil dari pengamatan penulis, kurangnya kinerja guru dalam mendidik siswa disebabkan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah belum maksimal, hal ini dapat dilihat dengan masih kurangnya intensitas pelaksanaan supervisi akademik, belum terlaksana program kegiatan supervisi dengan baik, tidak mengakomodir dan mendelegasikan wakil atau guru senior untuk membantu kepala sekolah melakukan supervisi akademik. Terkait dengan masalah tersebut diperlukan sebuah supervisi akademik kunjungan kelas yang baik dan terprogram, sehingga ketika peningkatan kinerja guru meningkat maka diharapkan prestasi siswa juga meningkat.

⁵ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 61.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kunjungan kelas oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja guru di SMP NW Jerua ? Tujuan umum Supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru agar mampu meningkatkan kualitas kinerja dalam melaksanakan tugas dan melaksanakan proses belajar mengajar.

Tujuan khusus adalah Meningkatkan kualitas kinerja guru sehingga dapat memberikan output kepada prestasi siswa. Meningkatkan efektifitas kurikulum sehingga output yang diharapkan sesuai standar kurikulum dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Meningkatkan keefektifan dan efisiensi pemanfaatan sarana dan prasarana dengan baik serta dapat meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah.

KAJIAN PUSTAKA

Supervisi adalah pengawasan atau controlling yang berkaitan erat dengan pemantauan, pengamatan, pembinaan, dan pengarahan yang dilakukan oleh pimpinan lembaga. Supervisi kepala sekolah adalah kegiatan pemantauan, pengamatan, pembinaan, dan pengarahan terhadap pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Supervisi dapat membantu dalam pengembangan situasi belajar mengajar agar memperoleh kondisi yang lebih baik. Peningkatan kualitas kinerja guru sangat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, sehingga supervisi mempunyai peranan yang sangat penting sebagai sebuah proses menuju peningkatan kualitas kinerja guru dan peningkatan kualitas prestasi siswa. Supervisi merupakan kegiatan pengawasan yang sifatnya lebih humanisme. Pelaksanaan kegiatan supervisi sesungguhnya bukan mencari-cari kesalahan atau kekurangan, tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan, bimbingan agar pekerjaan yang disupervisi diketahui kekurangannya dan permasalahannya sehingga dapat ditemukan solusi yang terbaik.

Menurut Arthur Jones dalam Ahmad Juntika Nurihsan mengatakan bahwa supervisi itu mencakup dua bentuk kegiatan yaitu (1) sebagai kontrol kualitas yang

direncanakan untuk memelihara, menyelenggarakan, dan menentang perubahan, (2) mengadakan perubahan, penataran, dan mengadakan perubahan perilaku.⁶

Pengertian beberapa istilah supervisi tersebut menggambarkan bahwa peranan supervisi adalah sangat penting dalam manajerial pimpinan lembaga atau kepala sekolah. Supervisi kepala sekolah dapat memberikan nilai positif terhadap pengembangan dan peningkatan kualitas kinerja guru sehingga program yang tertuang dalam kurikulum dapat tercapai dengan maksimal sesuai dengan yang telah direncanakan. Kegiatan Supervisi kepala sekolah dapat mengarahkan, menyelesaikan masalah dan menemukan solusi yang tepat.

Tujuan umum Supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, dalam melaksanakan tugas dan melaksanakan proses belajar mengajar. Tujuan Supervisi pendidikan, adalah :

1. Membantu guru agar dapat lebih mengerti tujuan-tujuan pendidikan di sekolah dan fungsi sekolah
2. Membantu guru agar lebih menyadari dan mengerti kebutuhan dan masalah-masalah yang dihadapi siswanya.
3. Untuk melaksanakan kepemimpinan efektif dengan cara demokratis.
4. Menemukan kemampuan dan kelebihan tiap guru, memanfaatkan serta mengembangkan kemampuan itu.
5. Membantu guru dalam meningkatkan kemampuan penampilannya di depan kelas.
6. Membantu guru baru dalam masa orientasinya.
7. Membantu guru menemukan kesulitan belajar murid-muridnya dan merencanakan tindakantindakan perbaikannya.⁷

Tujuan supervisi harus dikomunikasikan dan dipahami oleh semua pihak. Supervisi harus terencana dengan baik, membangun dan demokratis. Guru harus diberi informasi tentang tujuan supervisi.

Perencanaan program supervisi akademik adalah menyusun dokumen perencanaan pelaksanaan dan perencanaan pemantauan dalam rangka membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran.

⁶ Ahmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), 58.

⁷ Moh. Rifai, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Jemmars, 1982), 38-46.

Secara sederhana prinsip-prinsip supervisi adalah sebagai berikut :

1. Supervisi hendaknya memberikan rasa aman kepada pihak yang disupervisi.
2. Supervisi hendaknya bersifat Konstruktif dan Kreatif
3. Supervisi hendaknya realistis didasarkan pada keadaan dan kenyataan sebenarnya.
4. Kegiatan supervisi hendaknya terlaksana dengan sederhana.
5. Dalam pelaksanaan supervisi hendaknya terjalin hubungan profesional, bukan didasarkan atas hubungan pribadi.
6. Supervisi hendaknya didasarkan pada kemampuan, kesanggupan, kondisi dan sikap pihak yang disupervisi.
7. Supervisi harus menolong guru agar senantiasa tumbuh sendiri tidak tergantung pada kepala sekolah

Prinsip-prinsip supervisi di atas merupakan kaidah-kaidah yang harus dipedomani dan dijadikan sebagai landasan di dalam melakukan supervisi, maka harus mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari para supervisor, baik dalam konteks hubungan supervisor guru, maupun di dalam proses pelaksanaan supervisi.

1. Supervisi bersifat memberikan bimbingan dan memberikan bantuan kepada guru dan staf sekolah lain untuk mengatasi masalah dan mengatasi kesulitan dan bukan mencari-cari kesalahan.
2. Pemberian bantuan dan bimbingan dilakukan secara langsung, artinya bahwa pihak yang mendapat bantuan dan bimbingan tersebut tanpa dipaksa atau dibukakan hatinya dapat merasa sendiri serta sepadan dengan kemampuan untuk dapat mengatasi sendiri.
3. Apabila supervisor merencanakan akan memberikan saran atau umpan balik, sebaiknya disampaikan sesegera mungkin agar tidak lupa. Sebaiknya supervisor memberikan kesempatan kepada pihak yang disupervisi untuk mengajukan pertanyaan atau tanggapan.
4. Kegiatan supervisi sebaiknya dilakukan secara berkala misalnya 3 bulan sekali, bukan menurut minat dan kesempatan yang dimiliki oleh supervisor.
5. Suasana yang terjadi selama supervisi berlangsung hendaknya mencerminkan adanya hubungan yang baik antara supervisor dan yang disupervisi tercipta suasana kemitraan yang akrab. Hal ini bertujuan agar pihak yang disupervisi tidak

akan segan-segan mengemukakan pendapat tentang kesulitan yang dihadapi atau kekurangan yang dimiliki.

6. Untuk menjaga agar apa yang dilakukan dan yang ditemukan tidak hilang atau terlupakan, sebaiknya supervisor membuat catatan singkat, berisi hal-hal penting yang diperlukan untuk membuat laporan.

Menurut Syaiful Sagala dalam Muhammad Ali Sunan mengemukakan Teknik supervisi pendidikan adalah alat yang digunakan oleh supervisor untuk mencapai tujuan supervisi itu sendiri yang pada akhir dapat melakukan perbaikan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Dalam pelaksanaan supervisi pendidikan, sebagai supervisor harus mengetahui dan memahami serta melaksanakan teknik-teknik dalam supervisi. Berbagai macam teknik dapat digunakan oleh supervisor dalam membantu guru meningkatkan situasi belajar mengajar, baik secara kelompok maupun secara perorangan ataupun dengan cara langsung bertatap muka dan cara tak langsung bertatap muka atau melalui media komunikasi.⁸

Menurut Gwynn teknik supervisi Ada dua macam, yaitu teknik individual dan teknik kelompok.⁹

1) Teknik Supervisi Individual

a. Kunjungan Kelas (*Classroom Visitation*)

Kepala sekolah atau supervisor datang ke kelas untuk mengobservasi guru mengajar, untuk melihat kelebihan, kekurangan yang sekiranya perlu diperbaiki. Tahap-tahap kunjungan kelas terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap pengamatan selama kunjungan, (3) tahap akhir kunjungan, (4) tahap tindak lanjut.

b. Kunjungan Observasi (*Observation Visitation*)

Guru ditugaskan sesuai dengan kebutuhannya untuk mengamati guru lain yang sedang mendemonstrasikan cara mengajar mata pelajaran tertentu. Kunjungan observasi dapat dilakukan di sekolah sendiri atau dengan mengadakan kunjungan ke sekolah lain. Aspek-aspek yang dapat diobservasi diantaranya (1) aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, (2) cara menggunakan media pembelajaran, (3) variasi metode, (4) ketepatan

⁸ Muhammad Ali Sunan, "Teknik-Teknik Supervisi Pendidikan" dalam <https://muhammadalisunan.blogspot.com/> diakses 24 Oktober 2019.

⁹ Gwynn, J.M., *Theory and Practice of Supervision*, (New York: Dodd : Mead & Company, 1961), 61.

penggunaan media dengan materi, (5) ketepatan penggunaan metode dengan materi, dan (6) reaksi mental peserta didik dalam proses pembelajaran.

c. Pertemuan Individual

Pertemuan individual adalah suatu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara supervisor dan guru, yang ditujukan untuk (1) mengembangkan perangkat pembelajaran yang lebih baik, (2) meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran, dan (3) memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan diri guru.

d. Hal yang dilakukan supervisor dalam pertemuan individu: (1) berusaha mengembangkan segi-segi positif guru, (2) mendorong guru mengungkapkan masalah yang dihadapinya dan cara-cara yang telah dilakukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitannya, dan (3) menyepakati berbagai solusi permasalahan dan menindaklanjutinya.

e. Kunjungan Antar Kelas

Kunjungan antar kelas adalah kegiatan guru berkunjung ke kelas lain di sekolah itu sendiri. Tujuannya adalah untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran. Beberapa hal penting yang harus dilakukan dalam melakukan kunjungan antar kelas diantaranya:

- 1) Kunjungan harus direncanakan secara terjadwal,
- 2) Guru-guru yang akan dikunjungi harus terpilih,
- 3) Tentukan guru-guru yang akan mengunjungi,
- 4) Kepala sekolah mengikuti kegiatan ini agar kegiatan kunjungan kelas dilakukan dengan benar dan sungguh-sungguh,
- 5) Lakukan tindak lanjut setelah kunjungan antar kelas selesai, misalnya dalam bentuk percakapan pribadi, penegasan, dan pemberian tugas-tugas tertentu, dan
- 6) Hasil kunjungan, segera diterapkan oleh guru yang menjadi peserta kunjungan, sesuai dengan kondisi dan kemampuannya masing-masing.

2) Teknik Supervisi Kelompok

Teknik supervisi kelompok merupakan suatu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang akan disupervisi dikelompokkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan hasil analisis

kemampuan kinerjanya. Langkah selanjutnya, kepala sekolah sebagai supervisor memberikan layanan supervisi secara kelompok, sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang diperlukan. Teknik supervisi kelompok meliputi (1) pertemuan atau rapat, (2) diskusi kelompok, (3) pelatihan. Menurut Gwyn, ada tiga belas teknik supervisi kelompok, sebagai berikut: (1) Kepanitiaan-kepanitiaan, (2) Kerja kelompok, (3) Laboratorium kurikulum, (4) Baca terpimpin, (5) Demonstrasi pembelajaran, (6) Darmawisata, (7) Kuliah/studi, (8) Diskusi panel, (9) Perpustakaan jabatan, (10) Organisasi profesional, (11) Buletin supervisi, (12) Pertemuan guru, (13) Lokakarya atau konferensi kelompok.¹⁰

Kinerja Guru

Pengertian Kinerja Guru

Kata kinerja merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, work performance atau job performance, sering disingkat performance saja. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kinerja (performance) berarti sesuatu yang dicapai, prestasi diperlihatkan atau kemampuan kerja yang didasari oleh pengetahuan, sikap, ketrampilan dan motivasi dalam melaksanakan sesuatu.¹¹ Kinerja guru dapat dilihat saat dia melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas termasuk persiapannya, baik dalam bentuk program catur wulan maupun persiapan mengajar.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Menurut Armstrong, M.& Angela Baron menyebutkan:

“Performance is affected by a number of fac-tors, all of which should be taken into account. These comprise: personal fators - the individual’s skill, com-petence, motivation and commitment; leadership factors – the quality of encouragement, guidance and support provided by managers and team lead-ers; team factors – the quality of support provided by colleagues; systems factors – the

¹⁰ Gwyn, “Prinsip Fungsi Teknik Tujuan Supervisi” dalam <https://goenable.wordpress.com/1> mei 2012 diakses 29 Oktober 2019.

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 503.

*system of work and facilities provided by the organisation; contextual (situational) factors – internal and external environmental pressures and changes”.*¹²

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja seseorang tergantung pada: 1) faktor individu yang bersangkutan, yaitu menyangkut kemampuan, kecakapan, motivasi dan komitmen yang bersangkutan pada organisasi; 2) faktor kepemimpinan, yaitu menyangkut dukungan dan bimbingan yang diberikan pada bawahan serta kualitas dukungan itu sendiri; 3) faktor tim atau kelompok, yaitu menyangkut kualitas dukungan yang diberikan oleh tim (partner/teman kerja); 4) faktor sistem, yaitu menyangkut sistem kerja dan fasilitas yang diberikan oleh organisasi; dan 5) faktor situasional, yaitu menyangkut lingkungan dari dalam dan dari luar serta perubahan-perubahan yang terjadi.

Penilaian Kinerja

Menurut Mathis dan Jackson menyatakan pendapatnya bahwa, “Penilaian kinerja dapat dilaksanakan oleh siapa saja yang mengerti benar tentang penilaian kinerja pegawai secara individual”. Kemungkinannya antara lain adalah : 1) Para atasan yang menilai bawahannya. 2) Bawahan yang menilai atasannya. 3) Anggota kelompok menilai satu sama sama lain. 4) Penilaian pegawai sendiri. 5) Penilaian dengan multisumber, dan 6) Sumber-sumber dari luar.¹³

Castetter menjelaskan bahwa penilaian kinerja yang baik adalah sebagai berikut: 1) penilaian difokuskan untuk meningkatkan keefektifan individu dan organisasi; 2) tidak didasarkan pada suatu pendekatan universal yang dianggap efektif dalam setiap situasi dan keadaan; 3) hendaknya didekati dari titik pandang deskriptif dari pada preskriptif (yang bersifat menentukan); 4) lebih berorientasi pada hasil yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.¹⁴

Berdasarkan beberapa pendapat diatas tujuan penilaian terhadap kinerja dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

¹² Armstrong, Michael & Angela Baron, *Performance Management*, (London: Institute of Personnel and Development, 1998), 2.

¹³ Mathis dan Jackson, Chapter dalam <http://repository.usu.ac.id/> diakses 27 Oktober 2019.

¹⁴ Castetter , Penilaian Kinerja Tenaga Kependidikan dalam <https://www.academia.edu/> diakses 27 Oktober 2019

Tujuan umum penilaian kinerja, yaitu: 1) mem-perbaiki pelaksanaan pekerjaan para pekerja, dengan memberikan bantuan agar setiap pekerja dapat mewujudkan dan mempergunakan potensi yang dimilikinya secara maksimal dalam melaksanakan misi organisasi melalui pelak-sanaan pekerjaan masing-masing; dan 2) me-ningkatkan motivasi kerja yang berpengaruh pada prestasi para pekerja dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Sedangkan tujuan khusus dari penilaian kinerja, yaitu: 1) menghasilkan informasi yang dapat dijadikan dasar dalam melakukan promosi, menghentikan pelaksanaan pekerjaan yang keliru, menegakkan disiplin, menetapkan pem-berian penghargaan/balas jasa, dan merupakan ukuran dalam mengurangi atau menambah pekerja melalui perencanaan sumberdaya manusia; dan 2) menghasilkan informasi sebagai umpan balik bagi pekerja dalam meningkatkan efisiensi kerjanya, dengan memperbaiki keku-rangan atau kekeliruannya dalam melaksanakan pekerjaan.

Standar Kinerja Guru

Menurut Dwi Sulisworo secara umum ukuran kinerja dapat dikelompokkan dalam salah satu dari enam kategori yaitu:

1. Efektifitas

Efektifitas akan menjawab apakah lembaga pendidikan telah melakukan sesuatu yang benar (doing the right things).

2. Efisiensi

Efisiensi memberikan jawaban bahwa lembaga pendidikan telah dijalankan dengan benar (doing things right).

3. Kualitas

Derajat dimana layanan akademik telah memenuhi persyaratan dan haraan peserta didik maupun pengguna lulusan

4. Waktu

Ukuran dimana satuan aktifitas dijalankan dengan benar pada waktu yang telah ditentukan. Kriteria ini pada umumnya berdasarkan pada persyaratan dari peserta didik dan pengguna lulusan.

5. Produktifitas

Nilai tambah yang dihasilkan dari proses akademik terhadap sumber daya yang digunakan

6. Safety

Ukuran keseluruhan kesehatan organisasi dan lingkungan kerja bagi peserta didik dan staf lembaga pendidikan.¹⁵

Kemampuan profesional dalam belajar mengajar mencakup aspek-aspek:

a) penguasaan materi pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan dan konsep-konsep keilmuan dari bahan yang diajarkan itu; b) kemampuan mengelola program belajar mengajar; c) kemampuan mengelola kelas; d) kemampuan mengelola dan menggunakan media dan sumber belajar; dan e) kemampuan menilai prestasi belajar mengajar.

Kemampuan pribadi dalam belajar mengajar, meliputi aspek-aspek: a) kemantapan dan integritas pribadi; b) peka terhadap perubahan dan pembaharuan; c) berpikir alternatif; d) adil, jujur, dan obyektif; e) berdisiplin dalam melaksanakan tugas; f) berusaha memperoleh hasil kerja yang sebaik-baiknya; g) simpatik dan menarik, luwes, bijaksana, dan sederhana dalam bertindak; h) kreatif; dan i) berwibawa.

Kemampuan sosial dalam proses belajar mengajar meliputi: a) terampil berkomunikasi dengan siswa; b) bersikap simpatik; c) dapat bekerjasama dengan Komite Sekolah; d) pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendamping.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, kinerja guru dalam penelitian ini dimaknai sebagai kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pada kompetensi profesional dalam proses belajar mengajar, kompetensi pribadi dalam proses belajar mengajar, dan kompetensi sosial dalam proses belajar mengajar. Jadi semuanya dalam konteks belajar mengajar dan hal ini dijadikan landasan dalam menyusun angket menjadi indikator dalam penilaian kinerja guru.

Supervisi Kunjungan Kelas

Pengertian Supervisi Kunjungan Kelas

Supervisi kunjungan kelas adalah salah satu teknik supervisi yang bersifat individual dengan cara supervisor (kepala sekolah) datang ke kelas melihat/mengamati/ mengobservasi cara guru mengajar. Menurut Nawawi, supervisi

¹⁵ Dwi Sulisworo, Manajemen dan Evaluasi Kinerja Lembaga Pendidikan dengan Balanced Score Card, (Semarang : Sindur Pres), 3-4.

kunjungan kelas adalah bagian dari kegiatan kunjungan sekolah, karena dalam pengertian sama dengan supervisi kunjungan kelas.¹⁶

Tujuan dan Fungsi Supervisi Kunjungan Kelas

Menurut Sahertian mengatakan bahwa tujuan supervisi kunjungan kelas adalah menolong guru-guru dalam hal pemecahan kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi. Dalam kunjungan kelas yang diutamakan adalah mempelajari sifat dan kualitas cara belajar anak dan bagaimana guru mem-bimbing murid-muridnya.¹⁷ Karena sifatnya mempelajari dan mengadakan peninjauan kelas, maka sering disebut observasi kelas.

Supervisi kunjungan kelas mempunyai dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum supervisi kunjungan kelas adalah mengembangkan kurikulum yang sedang dilaksanakan dan meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah. Sedangkan tujuan khusus supervisi kunjungan kelas adalah memberi bantuan dan pelayanan kepada guru tentang cara guru mengajar yang baik dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa supervisi kunjungan kelas pada hakikatnya adalah observasi terhadap guru yang sedang mengajar di kelas dengan tujuan untuk menemukan kelemahan dan kelebihan guru mengajar, sehingga dapat diketemukan permasalahan-permasalahan yang dijumpai guru untuk selanjutnya dibantu pemecahannya oleh supervisor secara demokratis.

Mengenai fungsi supervisi kunjungan kelas Sahertian menegaskan bahwa supervisi kunjungan kelas berfungsi sebagai alat untuk memajukan cara mengajar dan cara belajar yang baru.¹⁸ Supervisi kunjungan kelas juga berfungsi untuk membantu pertumbuhan profesional, baik bagi guru maupun supervisor karena memberi kesempatan untuk meneliti prinsip dan hal belajar mengajar itu sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi supervisi kunjungan kelas adalah sebagai alat untuk mendorong guru agar meningkatkan cara mengajar dan cara belajar siswa.

¹⁶ Nawawi, Hadari, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis Kompetiti*, (Yogyakarta: UGM Press, 1997)

¹⁷ Sahertian, A. Piet, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan, dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 111-151.

¹⁸ A.Sahertian, Piet , *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 17.

Supervisi kunjungan kelas dapat memberikan kesempatan guru untuk mengemukakan pengalamannya sekaligus sebagai usaha untuk memberikan rasa mampu pada guru-guru lain, karena dapat belajar dan memperoleh pengertian secara moral bagi pertumbuhan kariernya.

Jenis Supervisi Kunjungan Kelas

Menurut Sahertian jenis supervisi kunjungan kelas dapat dibedakan menjadi tiga yaitu: (1) kunjungan dengan tanpa memberitahu, (2) kunjungan dengan cara memberitahu terlebih dahulu (*unannounced visitation*), dan (3) kunjungan atas undangan guru (*visit upon invitation*).¹⁹

Kunjungan tanpa memberitahu (*unannounced visitation*)

Supervisor tiba-tiba datang ke kelas tempat guru mengajar tanpa memberi tahu lebih dahulu. Jenis supervisi ini ada segi positifnya dan ada segi negatifnya.

Segi positifnya, yaitu supervisor dapat mengetahui keadaan yang sesungguhnya/wajar, sehingga ia dapat menentukan sumbangan apakah yang diperlukan oleh guru tersebut. Suasana yang wajar ini juga akan berpengaruh terhadap suasana belajar anak secara wajar pula. Kemudian supervisor juga dapat melihat yang sebenarnya, tanpa dibuat-buat. Hal seperti ini bersifat individual dengan cara supervisor (kepala sekolah) datang ke kelas melihat/mengamati/ mengobservasi cara guru mengajar.

Tujuan dan Fungsi Supervisi Kunjungan Kelas

Menurut Sahertian menegaskan bahwa tujuan supervisi kunjungan kelas adalah menolong guru-guru dalam hal pemecahan kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi. Dalam kunjungan kelas yang diutamakan adalah mempelajari sifat dan kualitas cara belajar anak dan bagaimana guru membimbing murid-muridnya. Karena sifatnya mempelajari dan mengadakan peninjauan kelas, maka sering disebut observasi kelas.

Supervisi kunjungan kelas mempunyai dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum supervisi kunjungan kelas adalah mengembangkan kurikulum yang sedang dilaksanakan dan meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah. Sedangkan tujuan khusus supervisi kunjungan kelas adalah memberi bantuan dan

¹⁹ A.Sahertian, Piet, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2000), 46.

pelayanan kepada guru tentang cara guru mengajar yang baik dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa supervisi kunjungan kelas pada hakikatnya adalah observasi terhadap guru yang sedang mengajar di kelas dengan tujuan untuk menemukan kelemahan dan kelebihan guru mengajar, sehingga dapat diketemukan permasalahan-permasalahan yang dijumpai guru untuk selanjutnya dibantu pemecahannya oleh supervisor secara demokratis.

Mengenai fungsi supervisi kunjungan kelas Sahertian menegaskan bahwa supervisi kunjungan kelas berfungsi sebagai alat untuk memajukan cara mengajar dan cara belajar yang baru.²⁰ Supervisi kunjungan kelas juga berfungsi untuk membantu pertumbuhan profesional, baik bagi guru maupun supervisor karena memberi kesempatan untuk meneliti prinsip dan hal belajar mengajar itu sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi supervisi kunjungan kelas adalah sebagai alat untuk mendorong guru agar meningkatkan cara mengajar dan cara belajar siswa. Supervisi kunjungan kelas dapat memberikan kesempatan guru untuk mengemukakan pengalamannya sekaligus sebagai usaha untuk memberikan rasa mampu pada guru-guru lain, karena dapat belajar dan memperoleh pengertian secara moral bagi pertumbuhan kariernya.

Jenis Supervisi Kunjungan Kelas

Menurut Sahertian jenis supervisi kunjungan kelas dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: a) kunjungan dengan tanpa memberitahu (*unannounced visitation*); b) kunjungan dengan cara memberitahu terlebih dahulu (*announced visitation*); dan c) kunjungan atas undangan guru (*visit upon invitation*).²¹

Kunjungan tanpa memberitahu (*unannounced visitation*)

Supervisor tiba-tiba datang ke kelas tempat guru mengajar tanpa memberi tahu lebih dahulu. Jenis supervisi ini ada segi positifnya dan ada segi negatifnya.

Segi positifnya, yaitu supervisor dapat mengetahui keadaan yang sesungguhnya/wajar, sehingga ia dapat menentukan sumbangan apakah yang diperlukan oleh guru tersebut. Suasana yang wajar ini juga akan berpengaruh terhadap suasana belajar anak secara wajar pula. Kemudian supervisor juga dapat melihat yang sebenarnya, tanpa

²⁰ A.Sahertian, Piet, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2000), 52-59.

²¹ A.Sahertian, Piet, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2000), 16-17.

dibuat-buat. Hal seperti ini dapat membiasakan guru agar selalu mem-persiapkan diri sebaik-baiknya.

Sedangkan kelemahannya adalah guru menjadi gugup, karena tiba-tiba didatangi, tentu timbul prasangka bahwa ia dinilai dan pasti hasilnya tidak memuaskan. Ada sebagian guru yang tidak senang, bila tiba-tiba dikunjungi tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Ini berarti supervisi hanya mencari kesalahan guru.

Kunjungan dengan cara memberitahu terlebih dahulu (*anannounced visitation*)

Supervisor terlebih dahulu memberikan jadwal kunjungan yang telah direncanakan dan diberikan kepada tiap kelas yang akan dikunjungi, sehingga guru tahu pada hari dan jam yang akan dikunjungi. Jenis supervisi kunjungan kelas dengan diberitahu lebih dahulu ini juga ada segi positif dan negatifnya.

Segi positifnya adalah ada pembagian waktu yang merata bagi pelaksanaan supervisi terhadap semua guru yang memerlukannya. Dengan demikian, akan tercapai efisiensi kerja dan meningkatkan proses belajar mengajar. Sedangkan segi negatifnya adalah ada kemungkinan pengurangan kesempatan bagi guru-guru yang lebih banyak membutuhkan supervisi. Keterbatasan waktu yang ditentukan itu menekan guru yang bersangkutan karena harus menunggu giliran berikutnya. Kecuali itu, bagi supervisor kunjungan yang direncanakan ini sangat tepat dan ia punya konsep pengembangan yang kontinyu dan terencana. Para guru dapat mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya karena ia sadar bahwa kunjungan itu akan membantu apa yang diharapkan guru.

Kelemahannya adalah guru dengan sengaja mempersiapkan diri, sehingga ada kemungkinan timbul hal-hal yang dibuat-buat dan kemungkinan berlebihan, sehingga gambaran yang diperoleh supervisor bukan merupakan hasil yang murni.

Kunjungan atas undangan guru (*visit upon invitation*)

Pada jenis supervisi ini guru dengan sengaja mengundang kepala sekolah untuk mengunjungi kelasnya. Jarang sekali terjadi ada seorang guru yang menginginkan kepala sekolahnya melihat/ memperhatikan suasana pada waktu guru tersebut mengajar. Karena itu jenis supervisi ini lebih baik, karena guru secara sadar berupaya dan termotivasi untuk mempersiapkan diri dan membuka diri untuk memperoleh balikan dan pengalaman baru dalam hal perjumpaannya dengan kepala sekolah. Dengan demikian ada sifat keterbukaan dari guru dan guru merasa memiliki otonomi dalam jabatannya, aktualisasi kemampuannya terwujud sehingga guru selalu belajar untuk mengembangkan dirinya. Sikap dan dorongan untuk mengembangkan diri ini merupakan alat untuk mencapai profesional, sehingga akan nampak kesiapan pribadi

yang matang dalam melaksanakan tugas sebagai guru, karena sudah dipersiapkan jauh sebelumnya.

Kelebihan dari jenis supervisi ini adalah supervisor akan lebih berpengalaman dan berdialog dengan guru, sedangkan guru akan lebih mudah untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuannya, karena motivasi untuk belajar dari pengalaman dan bimbingan dari supervisor tumbuh dari dalam dirinya sendiri. Kesadaran guru untuk disupervisi sudah begitu tinggi, maka supervisi dirasakan sebagai kebutuhan mutlak dari seorang guru yang profesional.

Kelemahannya adalah kemungkinan timbul sikap manipulasi, yaitu dengan dibuat-buat untuk menonjolkan diri. Padahal sewaktu-waktu bisa tidak berbuat seperti itu.

Dari uraian tentang pengertian, tujuan, fungsi dan jenis-jenis supervisi kunjungan kelas yang masing-masing mempunyai kelebihan dan kelemahan, maka supervisi kunjungan kelas sangat diperlukan. Supervisi kunjungan kelas, baik dengan pemberitahuan lebih dahulu maupun secara tiba-tiba/mendadak tanpa memberi tahu akan berjalan baik apabila sebelumnya dipersiapkan (direncanakan) terlebih dahulu dan dilaksanakan secara situasional. Tujuan supervisi kunjungan kelas terlebih dahulu harus dirumuskan secara jelas. Rancangan yang berkaitan dengan kegiatan supervisi kunjungan kelas harus sudah disusun lebih dahulu oleh kepala sekolah, baik yang menyangkut situasi belajar mengajar di kelas maupun faktor yang melatarbelakangi situasi belajar mengajar itu. Primadona kegiatan guru adalah guru mengajar di kelas (di hadapan peserta didik), karena pada saat kegiatan proses belajar mengajar terjadi kegiatan interaksi aktif antara guru dan murid dan sebaliknya antara murid dengan murid. Karena itu guru dituntut tidak hanya pandai (menguasai materi) saja akan tetapi dituntut pula pandai mengajar sebagai ciri khas keprofesiannya. Karena itu akan lebih baik bila kepala sekolah (supervisor) melakukan supervisi kunjungan kelas yang sebelumnya telah diprogramkan secara baik, yaitu minimal tiga kali setahun (tiap cawu sekali) dari berbagai jenis supervisi kunjungan kelas. Di samping itu, guru jauh-jauh sebelumnya sudah tahu akan ada supervisi kunjungan kelas, lewat pemberitahuan secara tertulis (surat resmi) maupun lewat lisan (rapat guru) dari kepala sekolah, sehingga guru sadar bahwa pelaksanaan supervisi kunjungan kelas oleh kepala sekolah bertujuan tidak mencari kesalahan guru, akan tetapi memberi layanan dan bantuan kepada guru agar dalam proses belajar mengajar berjalan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiono) penelitian kualitatif yaitu suatu model yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, sifat analisa data dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.²²

Untuk mendeskripsikan penelitian ini akan dilakukan pengukuran tentang perencanaan pelaksanaan dan evaluasi supervisi akademik kunjungan kelas oleh kepala sekolah di SMP NW Jerua. Untuk itu yang dimaksud penelitian ini adalah ingin mengetahui lebih lanjut akan dilakukan pengumpulan data tentang dokumen perencanaan supervisi akademik kunjungan kelas, dokumen pelaksanaan supervisi akademik kunjungan kelas, dokumen laporan supervisi akademik kunjungan kelas. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan guru di SMP NW Jerua. Peneliti harus mengenal lebih mendalam informasinya, dan memilih informan yang benar benar bisa diharapkan memberikan informasi yang akurat.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tehnik observasi, studi dokumentasi, dan wawancara. Observasi dilakukan untuk memperoleh data dan kondisi supervisi akademik kunjungan kelas oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SMP NW Jerua dengan pengamatan langsung. Studi dokumentasi dilakukan untuk melihat dan memperoleh data otentik yang dapat digunakan untuk mencocokkan data yang sama dengan menggunakan tehnik lain. Wawancara dengan guru sebagai informan untuk mendapatkan informasi terkait dengan teknik supervisi akademik kunjungan kelas.

Alur penelitian ini mengungkap tentang supervisi akademik di SMP NW Jerua. Sistem pengelolaan supervisinya sebagai berikut: Kepala sekolah melakukan perencanaan supervisi akademik kunjungan dengan membicarakan dengan guru terlebih dahulu. Kemudian melakukan supervisi akademik kunjungan kelas dengan menerapkan prinsip dan menyiapkan instrument. Tahap akhir adalah evaluasi dan tindak lanjut akademis kunjungan kelas.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 1994), 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan supervisi akademik kunjungan kelas oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SMP NW Jerua Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur adalah sebagai berikut:

1. Disusun berdasarkan langkah langkah yang sudah ada yaitu tahap pertemua awal, tahap pengamatan, tahap pertemuan dan tahap pertemuan balikan.
2. Aspek atau materi yang ditanyakan kepala sekolah adalah tentang kendala atau kesulitan yang ditemui dalam proses belajar mengajar seperti pengelolaan pengelolaan kelas yang kondusif, RPP, Penilaian atau evaluasi
3. Dalam pelaksanaan supervisi akademik kunjungan kelas di SMP NW Jerua Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur sudah dapat berjalan dengan lancar.

Evaluasi supervisi akademik kunjungan kelas di SMP NW Jerua Kecamatan Sakra Barat Kabupatemn Lombok Timur adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan silabus dan RPP yang belum sesuai standar yang sudah ditetapkan
2. Kurang mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran
3. Pembelajaran yang digunakan guru belum menggunakan alat peraga.

Kemudian untuk tindak lanjut yang akan dilakukan kepala sekolah dengan hasil supervisi akademik kunjunga kelas yang didapat tersebut adalah bahwa kepala sekolah akan memberikan pembinaan kepada guru secara periodik dan member motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pada penelitian ini proses evaluasi dijadikan hal yang penting sebagai tindak lanjut pelaksanaan evaluasi, evaluasi ini dijadikan sebagai acuan tingkat keberhasilan tidaknya program ini. Evaluasi dilakukan dengan seksama serta memberikan umpan balik atas hasil evaluasi tersebut. Dari hasil penelitian, guru yang disupervisi dalam hal: Perencanaan guru dalam mengajar lebih terprogram, Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terlaksana efektif, Evaluasi dari kepala sekolah terjadi peningkatan kinerja dan kompetensi guru.

Data hasil penelitian supervisi akademik kunjungan kelas oleh kepala sekolah di SMP NW Jerua adalah sebagai berikut:

Aspek	Sebelum Supervisi	Setelah Supervisi
Perencanaan	Guru belum membuat RPP sebelum kegiatan belajar mengajar	RPP sudah mendapat persetujuan dari kepala sekolah 1 hari sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran
Pelaksanaan	Kegiatan belajar seringkali diawali dengan mengacu pada LKS	Kegiatan belajar dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang tertulis pada RPP
Evaluasi	Penilaian hasil belajar kurang teratur dan tidak tepat waktu	Hasil belajar dinilai sesuai dengan criteria dan tepat waktu

KESIMPULAN

Supervisi kunjungan kelas oleh kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. pelaksanaan supervisi akademik kunjungan kelas oleh kepala sekolah dilanjutkan dengan program evaluasi dan tindak lanjut memberikan pembinaan kepada guru secara periodik dan member motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Iskandar. 2010. Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru. Jakarta : Bestari Buana Murni.
- Arifin Yasro, 2006. Pembelajaran PAKEM. Jakarta: Makalah Diklat KTSP.
- Arikunto Suharsimi, 2006. Dasar-Dasar Supervisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armstrong, Michael & Angela Baron. 1998. *Performance Management*. London: Institute of Personnel and Development
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1990
- Gwynn, J.M., *Theory and Practice of Supervision*, New York: Dodd : Mead & Company, 1961
- Nawawi, Hadari. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis Kompetitif*. Yogyakarta: UGM Press, 1997
- Pemerintah Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta : Menteri Pendidikan nasional Republik Indonesia.
- Pemerintah Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Sekretaris Negara Republik Indonesia.
- Pemerintah Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru. Jakarta : Sekretaris Negara Republik Indonesia.
- Poerwadarminta, 1984. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

- Poerwadarminto, W. J. S., Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN Balai Pustaka, Jakarta, 1996
- Sahertian, A. Piet, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan, dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006
- Sahertian, Piet A. 2004. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 1994
- Syaiful Sagala, *Supervisi pembelajaran dalam profesi pendidikan*, Bandung: Alphabeta, 2010

[http://edukasi.kompasiana.com/2012/03/06/supervisi-akademik-merupakan-upaya-peningkatan -mutu-guru-440608.html](http://edukasi.kompasiana.com/2012/03/06/supervisi-akademik-merupakan-upaya-peningkatan-mutu-guru-440608.html)

<http://www.scribd.com/doc/23584918/Program-Supervisi>

<https://www.academia.edu/Penilaian-Kinerja-Tenaga-Kependidikan>

<https://muhammadalisunan.blogspot.com/Teknik-Teknik-Supervisi-Pendidikan>

[https://goenable.wordpress.com/ Prinsip-Fungsi-Teknik-Tujuan-Supervisi](https://goenable.wordpress.com/Prinsip-Fungsi-Teknik-Tujuan-Supervisi)

Jamal Ma'mur Asmani. 2009. *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*. Yogyakarta : DIVA Press.

<http://www.sarjanaku.com/2011/05/supervisi-pendidikan.html>

[http://edukasi.kompasiana.com/2012/03/06/supervisi-akademik-merupakan-upaya-peningkatan- mutu-guru-440608.html](http://edukasi.kompasiana.com/2012/03/06/supervisi-akademik-merupakan-upaya-peningkatan-mutu-guru-440608.html)

<https://muhammadalisunan.blogspot.com/2012/05/teknik-teknik-supervisi-pendidikan.html>